



PRINSIP-PRINSIP MANAJEMEN KESISWAAN DALAM TINJAUAN AL-QURAN

Muhammad Alimi¹ M.arya rasidi² Syafaatul Habib³

¹STAIN bengkalis, Indonesia

²STAIN bengkalis, Indonesia

³STAIN bengkalis, Indonesia

alimi@gmail.com¹, Ahyaralihsan@gmail.com², syfhabib@gmail.com³

E-Issn: 3063-8313

Received: April 2025

Accepted: April 2025

Published: Mei 2025

Abstract :

Planning, directing, implementing and supervising student activities at school is part of student management, which aims to create a learning environment that supports overall student growth. Including achievement assessments, extracurricular activities, and character development. In addition to providing a living environment that supports students' development into morally mature and responsible human beings, the goal is to ensure students' growth in academic, social and emotional areas. The review literature review process was used in the review of this research article. This process organizes the resources needed to write a research proposal based on research findings and helps in categorizing the current body of literature into relevant subjects. In this case it is intended that by monitoring students' reading of the hadith and Al-Quran, everyone can help them in achieving their academic goals. Character development, equity, lifelong learning, and a supportive learning environment are some of these ideals. Al-Qur'an verses, such as QS. An-Nahl verse 125, emphasizes the importance of disseminating information wisely and participating in productive debates.

Keywords: Principles, Student Management, Al-Quran

Abstrak :

Merencanakan, mengarahkan, melaksanakan, dan mengawasi kegiatan siswa di sekolah merupakan bagian dari manajemen siswa, yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pertumbuhan siswa secara keseluruhan. Termasuk penilaian prestasi, kegiatan ekstrakurikuler, dan pengembangan karakter. Selain menyediakan lingkungan hidup yang mendukung perkembangan siswa menjadi manusia yang dewasa secara moral dan bertanggung jawab, tujuannya adalah untuk menjamin pertumbuhan siswa dalam bidang akademik, sosial, dan emosional. Proses tinjauan literatur review digunakan dalam ulasan artikel penelitian ini. Proses ini mengatur sumber-sumber yang diperlukan untuk menulis proposal penelitian berdasarkan temuan penelitian dan membantu dalam mengkategorikan kumpulan literatur terkini ke dalam subjek yang relevan. Dalam hal ini dimaksudkan bahwa dengan memantau pembacaan hadis dan Al-Quran siswa, setiap orang dapat membantu mereka dalam mencapai tujuan akademiknya. Pengembangan karakter, kesetaraan, pembelajaran sepanjang hayat, dan lingkungan belajar yang mendukung adalah beberapa di antara cita-cita tersebut. Ayat-ayat Al-Qur'an, seperti QS. An-Nahl ayat 125, menekankan pentingnya menyebarkan informasi secara bijaksana dan berpartisipasi dalam perdebatan yang produktif.

Kata kunci: Prinsip-Prinsip, Manajemen Kesiswaan, Al-Quran

PENDAHULUAN

Pentingnya Manajemen kesiswaan di suatu lembaga pendidikan yaitu adalah untuk kegiatan secara terencana dan disengaja serta dukungan berkelanjutan bagi seluruh siswa (dalam lembaga pendidikan yang



bersangkutan) agar mereka dapat berpartisipasi secara efektif dan efisien dalam proses belajar mengajar, manajemen kesiswaan berlangsung sejak dari penerimaan siswa hingga siswa lulus.

Menejemen kesiswaan juga meliputi sebuah Proses mengatur, mengkoordinasikan, memimpin, dan mengelola beberapa aspek kehidupan siswa dalam lingkungan pendidikan, sebagai manajemen siswa. Hal ini mencakup hal-hal seperti pengembangan karakter, pengembangan disiplin, manajemen waktu, akses terhadap sumber daya pendidikan, dan komunikasi antara sekolah dan siswanya. Tujuan pengelolaan siswa adalah untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan siswa secara keseluruhan. Manajemen kesiswaan juga sangat penting dalam mengevaluasi keberhasilan dan kekurangan lingkungan pendidikan. Dengan pengelolaan kesejahteraan siswa yang baik, sekolah dapat memantau kemajuan siswa, mengoptimalkan proses pembelajaran, dan menciptakan lingkungan yang penting bagi pertumbuhan dan perkembangan mereka. Selain itu, layanan personalia kesiswaan juga membantu dalam bimbingan kegiatan ekstrakurikuler, masalah disiplin, dan membina hubungan positif antara siswa, guru, dan individu lainnya.

Selain itu, pengelolaan kesiswaan mencakup beberapa aspek penting. Hal ini menyoroti pentingnya dan pelaksanaan program siswa, pemeliharaan disiplin, pengelolaan kehadiran, dan pelatihan bakat melalui kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, komunikasi yang efektif antara pengelola sekolah, perwakilan OSIS, dan masyarakat umum merupakan komponen penting dalam pengelolaan OSIS untuk mencapai tujuan pembelajaran yang holistik. Pengelolaan siswa juga melibatkan penilaian dan peningkatan kinerja mereka dalam proses pembelajaran.

Dampak jika tidak ada pengelolaan siswa, lembaga pendidikan akan kesulitan merencanakan kegiatan ekstrakurikuler, menangani masalah perilaku, dan menjamin pertumbuhan siswanya secara keseluruhan. Untuk mendorong pertumbuhan siswa dan membangun lingkungan belajar yang disiplin, pengelolaan siswa sangatlah penting. Koordinasi antara pendidik, siswa, dan sekolah dapat terganggu jika tidak ada pengelolaan siswa. Hal ini dapat menimbulkan kekacauan dalam penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler, pelacakan perkembangan siswa, dan penyelesaian masalah kedisiplinan. Sulit untuk mengenali dan menangani kemungkinan masalah sosial atau psikologis di kalangan siswa jika tidak ada pengelolaan siswa. Dengan membangun sistem pendukung yang dapat membantu siswa yang membutuhkan, manajemen siswa berkontribusi terhadap pemeliharaan kesehatan mental dan emosional siswa. Perkembangan hubungan yang kuat antara siswa, instruktur, dan personel sekolah juga terbantu oleh hal ini. Administrasi kemahasiswaan yang tidak efektif bias mempengaruhi kurikulum dan proses pengambilan keputusan penilaian. Menjamin bahwa strategi pengajaran memenuhi persyaratan dan potensi setiap siswa tanpa koordinasi yang efektif dapat menjadi tantangan. Akibatnya, kapasitas siswa untuk pertumbuhan akademis dan pengembangan diri secara umum mungkin terganggu.

Dari penelitian sebelumnya bahwa Telah ada pembahasan sebelumnya menegnai manajemen kesiswaan salah satunya jurnal mutia putri yang membahas manajemen kesiswaan terhadap hasil belajar,dalam penelitian ini mengfokusan tentang peneletian menejemen kesiswaan terhadap tinjaun al-quran .

METODE

jenis penelitian, metode pengumpulan dan analisis data Untuk memahami kerangka konseptual saat ini dan menunjukkan dengan tepat materi yang telah diketahui, dalam penelitian ini mengumpulkan, mengidentifikasi, membaca, dan menilai literatur penelitian yang relevan dengan masalah penelitiannya. Para sarjana menyingkat dan menilai artikel jurnal, buku, dan bahan tertulis lainnya yang mencakup teori dan fakta terkait dari masa lalu dan masa kini. Prosedur ini mencatat sumber-sumber yang diperlukan untuk membuat proposal penelitian dan membantu dalam mengklasifikasikan kumpulan literatur terkini ke dalam subjek yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Manajemen Kesiswaan

Manajemen kesiswaan adalah Proses pengorganisasian, koordinasi, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan yang berhubungan dengan siswa di lingkungan sekolah dikenal dengan istilah manajemen siswa. Hal ini mencakup interaksi antara anak, instruktur, dan orang tua serta elemen manajemen termasuk pengembangan karakter, kegiatan ekstrakurikuler, dan evaluasi prestasi. Kegiatan perencanaan untuk menjamin perkembangan siswa dalam ranah akademik, sosial, dan emosional merupakan bagian dari manajemen siswa yang bertujuan untuk mewujudkan lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan siswa secara holistik. pengaturan dalam kaitannya dengan pengembangan kurikulum, pengawasan kegiatan ekstrakurikuler, dan evaluasi kinerja siswa. (Ambami et al., 2024) Meskipun supervisi berfokus pada mengawasi dan menilai dampak rencana terhadap pertumbuhan siswa, implementasi mencakup pelaksanaan aktivitas. Secara umum tujuan pengelolaan siswa adalah mewujudkan lingkungan belajar yang mengintegrasikan unsur pembelajaran formal dan informal serta mendorong perkembangan siswa secara keseluruhan. Pengembangan karakter merupakan elemen kunci dalam konteks manajemen siswa. Ini melibatkan mendidik siswa tentang prinsip-prinsip moral, etika, dan tanggung jawab sosial. Pencapaian tujuan pendidikan yang komprehensif juga bergantung pada interaksi produktif antara orang tua, instruktur, dan siswa satu sama lain. Dengan bekerja sama, pendidik dan sekolah dapat menciptakan lingkungan yang mendorong pertumbuhan siswa sebagai orang yang bertanggung jawab dan bermoral, selain sebagai pembelajar.

Sedangkan menuruut penelitian orang yang di maksudkan menejemen kesiswaan Memahami Manajemen KemahasiswaanMenurut Imron (2011), manajemen kemahasiswaan mengacu pada proses pengawasan seluruh siswa mulai dari penerimaan hingga kelulusan. Menurut Prihatin (2011), manajemen

kemahasiswaan adalah proses pencatatan aktivitas mahasiswa sejak diterima, selama mendapat bantuan, dan terakhir pada saat selesai studi dan lulus. Dengan demikian, mengelola siswa melibatkan pengawasan masukan, pengolahan, keluaran, dan hasil akhir di seluruh satuan pendidikan. mendidik dan membina keterampilan, minat, dan kemampuan; dan (3) mencapai kepuasan, kepuasan hidup, keberhasilan akademik, dan pencapaian tujuan.(Ariska, 2015) Tujuan dari pengelolaan kemahasiswaan adalah untuk mengawasi perilaku siswa dalam rangka mendukung kegiatan pembelajaran dan memastikan bahwa mereka dapat diterima, disiplin, dan mematuhi protokol. Hal ini juga bertujuan untuk membantu mencapai tujuan yang telah ditentukan. Tujuan keseluruhan dari manajemen siswa adalah untuk menyediakan siswa dengan alat yang mereka perlukan untuk mewujudkan potensi penuh mereka dan untuk tumbuh sebagai individu dan makhluk sosial. Secara khusus fungsi manajemen kesiswaan adalah: (1) menumbuhkan pengembangan individualitas sehingga peserta didik dapat mewujudkan potensi dirinya sebagai individu; (2) menumbuhkan perkembangan sosial agar peserta didik dapat berinteraksi dengan orang lain; dan (3) menyalurkan harapan dan cita-cita siswa .Tujuan dan peranan manajemen kesiswaan antara lain: (1) meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan psikomotorik siswa. mendidik dan membina keterampilan, minat, dan kemampuan; dan (3) mencapai kepuasan, kepuasan hidup, keberhasilan akademik, dan pencapaian tujuan .(Asih & Hasanah, 2021) Tujuan dari pengelolaan kemahasiswaan adalah untuk mengawasi perilaku siswa dalam rangka mendukung kegiatan pembelajaran dan memastikan bahwa mereka dapat diterima, disiplin, dan mematuhi protokol. Hal ini juga bertujuan untuk membantu mencapai tujuan yang telah ditentukan. Tujuan keseluruhan dari manajemen siswa adalah untuk menyediakan siswa dengan alat yang mereka perlukan untuk mewujudkan potensi penuh mereka dan untuk tumbuh sebagai individu dan makhluk sosial.

Tujuan dan Fungsi Manajemen Kesiswaan

Tujuan Manajemen Kesiswaan secara umum adalah untuk mengatur dan mengelompokkan berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar proses pembelajaran dapat berjalan lancar dan sesuai dengan tujuan pendidikan.yaitu mencerahkan dengan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta sikap religi dan sikap sosial dan dapat mengenal jati diri dan bakatnya(Hasibuan, 2018). Selain itu Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar menjelaskan "Tujuan manajemen kesiswaan adalah mengatur kegiatan siswa dalam proses pembelajaran di sekolah untuk pencapaian tujuan sekolah dan tujuan pendidikan yang optimal. Manajemen kesiswaan juga mengatur kegiatan-kegiatan siswa dari mulai masuk sekolah sampai lulus sekolah. Pengaturan kegiatan siswa tersebut diarahkan pada peningkatan mutu kegiatan pembelajaran baik intra maupun ekstrakurikuler, sehingga memberikan kontribusi bagi pencapaian visi, misi, dan tujuan sekolah serta tujuan pendidikan secara keseluruhan.(Fahira et al., 2023)

Aspek penting pengelolaan dan pengembangan kehidupan siswa di

dalam kelas termasuk dalam tujuan pengelolaan siswa. Di antara tujuan utamanya adalah,Pengembangan Karakter: Membantu siswa mengembangkan prinsip-prinsip moral, sikap berbudi luhur, dan kepribadian yang menarik, Menawarkan Bantuan, Memberikan dukungan dan arahan intelektual, emosional, dan sosial kepada siswa. Memperkenalkan kedisiplinan siswa dan pengendalian kehadiran akan membantu terciptanya suasana belajar yang positif. Pengembangan Potensi Siswa: Mengenali dan membina kemampuan dan potensi siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler, pendidikan, dan pengembangan keterampilan. Keterlibatan Orang Tua: Menumbuhkan kerjasama antara sekolah dan keluarga dengan mendorong keterlibatan orang tua dalam pendidikan anaknya. (Hayatunnisa et al., 2024) Pengelolaan Informasi Mahasiswa Menyusun dan mengawasi informasi mahasiswa untuk keperluan penelusuran, administrasi, dan penilaian. Merencanakan, mengatur, melaksanakan, mengawasi, dan menilai tindakan yang berkaitan dengan pertumbuhan dan kesejahteraan siswa selama bersekolah, semuanya termasuk dalam fungsi manajemen siswa.

Menurut penelitian orang tujuan dan fungsi manajemen kesiswaan Tujuan dari manajemen kesiswaan adalah untuk mengatur kegiatan siswa sehingga kegiatan tersebut menunjang proses pembelajaran di lembaga pendidikan (sekolah); selanjutnya proses pembelajaran di lembaga tersebut sekolah dapat berjalan; lancar, tertib dan teratur sehingga dapat terlaksana berkontribusi pada pencapaian tujuan sekolah dan tujuan pendidikan secara keseluruhan (Tim Dosen UPI, 2017:206). Fungsi manajemen kesiswaan (Suwardi dan Daryanto, 2017:99) merupakan wahana bagi siswa untuk mengembangkan dirinya seoptimal mungkin, baik yang menyangkut aspek individualitas, aspek sosial, aspirasi, kebutuhan dan aspek potensi peserta didik lainnya.

Setiap rencana dituangkan dalam temuan penelitian pada dasarnya hal ini sejalan dengan protokol yang harus dipatuhi oleh sekolah, khususnya kepala sekolah sebagai pengelola pendidikan di sana. Bersama Sekolah ini mengutamakan kegiatan kreatif dan merencanakan pengelolaan siswa sejalan dengan tuntutan dan pertumbuhan sekolah. Perencanaan proses merupakan tahap awal yang harus diselesaikan sebelum proses perekrutan mahasiswa baru, sesuai dengan hasil penelitian (Ria Sita Ariska, Manajer Pendidikan Jurnal, Volume 9, Nomor 6, November 2015, hal. 832). Mengenai proses perencanaan bagi siswa, Suwandi dan Daryanto (2017:110-113) menyatakan melibatkan kegiatan yang melibatkan analisis kebutuhan partisipan.

Kesiswaan, perekrutan siswa, seleksi, orientasi, penempatan (pembagian kelas), pencatatan, dan pelaporan dibahas. Setelah siswa peserta memasuki lingkungan belajar, khususnya di sekolah, pengelolaan siswa menjadi subaspek yang krusial. pembinaan praktik, yang sering disebut dengan disiplin siswa, adalah praktik membimbing siswa untuk menyelesaikan proses pendidikan seefektif mungkin. Memang benar bahwa mengikuti jalur ini adalah cara utama untuk terlibat dalam era pembangunan. Pendidikan berfungsi sebagai alat untuk mewariskan informasi dan kemampuan yang dibutuhkan generasi mendatang

untuk berkembang di komunitasnya (Gathut dan Desi, Jurnal Pendidikan Inspirasi Manajemen, Vol. 4 No. 4 April 2014). Pembinaan siswa melibatkan membimbing siswa untuk berkembang dengan cara yang paling selaras dengan tujuan akademik.

Prinsip-prinsip Manajemen Kesiswaan

Perinsip menejemen kesiswaan Merujuk pada pedoman atau kaidah dasar yang menjadi pedoman tata kelola dan pengelolaan aspek kehidupan kesiswaan dalam lingkungan pendidikan. Ini mencakup nilai-nilai, strategi, dan pendekatan yang digunakan untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan mendukung perkembangan holistik siswa. Prinsip-prinsip tersebut meliputi partisipasi siswa, komunikasi terbuka, pelatihan karakter, pengembangan kepemimpinan, pengembangan potensi, pengembangan keterampilan, pemberdayaan siswa, keadilan, keinginan, serta evaluasi dan pemantauan berkelanjutan. Tujuan utamanya adalah untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pertumbuhan, pembelajaran, dan kesejahteraan siswa.(Mashudi, 2022)

1. Beberapa gagasan mendasar yang terlibat dalam manajemen kemahasiswaan, antara lain:
2. Partisipasi: Melibatkan siswa dalam pilihan dan kegiatan akademis.
3. Keterbukaan: Jaga jalur komunikasi tetap terbuka antara orang tua, siswa, dan sekolah.
4. Pengembangan Karakter: Mendorong tumbuhnya prinsip moral dan karakter yang baik.
5. Pengembangan Kepemimpinan: Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengasah kemampuan kepemimpinannya.
6. Pengembangan Potensi: Mengakui dan membina potensi individu
7. Keberlanjutan: Mengembangkan inisiatif jangka panjang untuk meningkatkan standar pendidikan.
8. Evaluasi dan Pemantauan: Untuk memantau dan meningkatkan efisiensi pengelolaan siswa, lakukan evaluasi terus menerus.

Partisipasi Berikan anak-anak rasa memiliki terhadap lingkungan belajar mereka dengan mendorong mereka untuk berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan mengenai acara sekolah dan kurikulum,Keterbukaan Menjaga jalur komunikasi tetap terbuka antara pendidik, orang tua, dan siswa akan menumbuhkan suasana yang memungkinkan pertukaran informasi yang jujur dan mendorong kerja tim yang produktif,Pengembangan Karakter Untuk membantu siswa menjadi orang yang lebih bermoral, berikan penekanan pada pengembangan kualitas integritas, akuntabilitas, dan Pengembangan Kepemimpinan: Menawarkan kesempatan bagi siswa untuk mengambil posisi kepemimpinan dalam kegiatan ekstrakurikuler atau tugas akademik, mengembangkan kemampuan kepemimpinan yang penting.Pengembangan Potensi,Mengakui individualitas setiap siswa dan memberikan bantuan yang mereka butuhkan untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka sendiri.Pengembangan Keterampilan: Manajemen kemahasiswaan memprioritaskan pengembangan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, dan

kerja tim di samping keberhasilan akademik. Pemberdayaan siswa meningkatkan rasa kemandirian dan tanggung jawab siswa dengan mendorong mereka untuk mengambil inisiatif dalam pendidikannya. Keadilan, Memastikan bahwa semua siswa, terlepas dari latar belakang atau sifat pribadinya, menerima perlakuan yang adil dan setara berdasarkan kebijakan dan praktik sekolah, Keberlanjutan Merancang inisiatif dengan mempertimbangkan kelangsungan jangka panjang, sehingga manfaat jangka panjang dari inisiatif pengelolaan siswa tetap terjaga. Evaluasi dan Pemantauan: Hal ini mencakup pelaksanaan penilaian rutin untuk mengukur keberhasilan inisiatif dan tindakan yang diterapkan, menjamin bahwa modifikasi yang diperlukan dilakukan untuk meningkatkan hasil pembelajaran. (Putri et al., 2021)

Tujuan utama kegiatan pengelolaan kemahasiswaan adalah untuk membina dan memaksimalkan potensi yang dimiliki setiap siswa. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, antara lain meningkatkan ketaqwaan seseorang kepada Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan, keterampilan, kebangsaan, kepribadian, dan semangat pembangunan agar mampu membangun dirinya sendiri dan sesamanya serta bertanggung jawab terhadap negara dan negara. perkembangan. Dalam upaya untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan mereka, anak-anak harus melakukan upaya kreatif yang selaras dengan potensi mereka, sehingga memungkinkan mereka untuk mengambil bagian dalam program berbasis sekolah

Ayat-ayat tentang Manajemen Kesiswaan

Firman Allah SAW: (QS.AL-kahfi 23:24)

وَلَا تَقُولَنَّ لِشَأْيِئٍ إِنِّي فَاعِلٌ ذَلِكَ غَدًا
إِلَّا أَنْ يَشَاءَ اللَّهُ وَإِنَّكُرْ رَبَّكَ إِذَا تَسْبِيْتَ وَقُلْ عَسَىٰ أَنْ يَهْدِيَنَّ رَبِّيْ لِأَقْرَبَ مِنْ هَذَا رَشَدًا

Jangan sekali-kali engkau mengatakan terhadap sesuatu, "Aku pasti melakukan hal itu besok,"

kecuali (dengan mengatakan), "Insyaallah." Ingatlah kepada Tuhanmu apabila engkau lupa dan katakanlah, "Mudah-mudahan Tuhanmu akan memberiku petunjuk kepada yang lebih dekat kebenarannya daripada ini."

Berdasarkan ayat tersebut, Nabi Muhammad SAW ditanya oleh sejumlah orang Quraisy tentang makhluk halus, kisah Asy-habul Kahfi (penghuni gua), dan kisah Dzulqarnain. Tanggapannya adalah, "Datanglah besok pagi dan izinkan saya memberi tahu Anda." Lebih jauh lagi, dia menolak menerimanya, insya Allah (jika Allah menghendaki). Ternyata wahyu yang diterima terlambat untuk dibagikan rinciannya hingga besok, dan Nabi tidak mampu memberikan tanggapan. Alhasil, Allah SWT menurunkan ayat 23-24 di atas untuk mengajar Nabi SAW. Beliau juga memberitahukannya bahwa jika Nabi tidak mengucapkan insya Allah, beliau akan segera mengungkitnya.

Ayat-ayat tersebut menyoroti pentingnya menghadirkan Allah dalam segala rencana, sebagaimana dinyatakan dalam kata insyaallah. Faktanya, dalam banyak kesempatan, wahyu memperingatkan nabi mengenai tindakan yang akan terjadi. Menurut Syekh Mutawali al-Sharawi, ayat ini menggambarkan bagaimana Allah menunjukkan kasih sayang dan perhatian-Nya kepada nabi.

Syekh al-Syarawi berpendapat, hikmah dalam hal ini adalah ketika

seseorang menolong orang yang berbuat zalim, maka sikap yang dilakukan bukanlah dengan menjelaskan secara langsung kesalahan yang diperbuatnya, melainkan bersikap menolong sebagai tindakan pertama, ketika lingkungan yang kondusif, dan kemudian diperingatkan akan kesalahan yang diperbuat.

Sebagaimana disebutkan dalam Qs al-Kahfi ayat 23/24 di atas, pentingnya membuat rencana yang komprehensif sebelum memulai operasi perencanaan dibahas. Pembuatan perencanaan ini merupakan salah satu tindak lanjut Al-Quran, dan hal ini sangat penting untuk dikembangkan agar setiap lembaga pendidikan memiliki arah dan prestasi khususnya dalam kegiatan akademik.

Sesuai dengan makna ayat 23:24 al-Kahfi, dalam menyusun suatu tujuan kegiatan yang ingin dicapai, yang kita lakukan hanyalah mempersiapkan tujuan agar berhasil kita capai, namun hal tersebut juga tidak bisa lepas dari terus-menerus termasuk dan menyerahkan segala upaya kita kepada Sang Pencipta.

QS.AL-HASYR AYAT 18

يَأَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلَا تَنْتَرُنَّ أَنفُسُكُمْ مَا قَدَّمْتُ لَكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”

Ayat di atas mengajarkan kita pemahaman bahwa Allah memerintahkan manusia untuk beriman dan bertakwa dalam segala hal, baik sibuk maupun tidak. Allah mengamanatkan manusia untuk mengikuti dengan baik semua arahan, hukum, dan peraturan Tuhan. Mereka juga harus mempertimbangkan untung dan ruginya apa yang mereka lakukan, serta keberkahan atau musibah yang menanti mereka di akhirat. Orang yang fokus pada akhirat akan menjadikannya sebagai pemberanahan dalam melakukan segala aktivitas kebaikannya agar bisa masuk surga. Karena Allah mengetahui setiap aktivitas yang dilakukan manusia, tidak ada sesuatu pun yang luput dari perhatian-Nya.

Bernasihat untuk merenungkan diri sendiri merupakan gagasan mendasar dan utama dari bait ini. Memikirkan diri sendiri adalah latihan refleksi diri yang sangat penting untuk memeriksa setiap kesalahan dan kebenaran dengan sangat rinci sebelum melakukan upaya pertobatan yang tulus.

Ada dua jenis perencanaan: perencanaan teknis dan perencanaan konsep.

Tugas tim pengelola adalah menyelesaikan konsep program, yang bila diperlukan akan dilaksanakan melalui panitia, sehingga banyak agenda yang bisa diselesaikan dalam sebulan.

Komite dapat dibagi menjadi komite-komite sebanyak yang diperlukan untuk meningkatkan efisiensinya. Sebuah komite yang terdiri dari anggota staf urusan terkait berfungsi sebagai komite inti untuk perencanaan teknis, dengan kepala urusan dan wakil kepala sekolah ditunjuk sebagai anggota komite pengarah.

Kegiatan yang melibatkan perencanaan yang matang, dilanjutkan

dengan pelaksanaan beberapa inisiatif yang berkaitan dengan penerimaan siswa baru, pertumbuhan siswa, dan realisasi potensi bakat siswa secara maksimal.

QS AN"NAHAL AYAT 125

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَاءُ لَهُمْ بِالْتِيْ هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهَنَّدِينَ

"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk."

Jika kita gali lebih dalam makna ungkapan "dengan hikmah" pada ayat di atas, kita akan menemukan bahwa maknanya adalah setiap orang memiliki keselarasan dalam pemahamannya terhadap reaksinya terhadap petunjuk Tuhan dan keadaannya. Dakwah yang berlandaskan ilmu pengetahuan dan menetapkan skala prioritas yang krusial dan mendesak dengan cara yang baik hati, penuh kasih sayang, dan meyakinkan adalah contoh dakwah yang bijaksana.(Rahma et al., 2024)

Meskipun pendekatan yang lebih ketat, seperti pelarangan dan hukuman, masih tepat, namun teknik persuasif harus diutamakan.

Meskipun pendekatan yang lebih ketat, seperti pelarangan dan hukuman, masih tepat, teknik persuasif harus diutamakan. Tiga belas Pada hakikatnya pendekatan ini lebih berhasil dalam mencapai tujuan dakwah karena menghindari perdebatan yang timbul, sehingga Ada yang berpendapat bahwa memberikan pengajaran kepada masyarakat adalah tujuan dakwah, bukan konfrontasi langsung. Paragraf ini membahas tentang "menggerakkan" atau manajemen siswa yang masuk dalam kategori yang sama dengan "mengarahkan", "memerintah", "memimpin", dan "koordinasi" dalam pengertian manajemen. Mengambil arahan dari seseorang Komponen penting dalam manajemen adalah pemimpin. Seorang kepala sekolah harus mampu memberikan instruksi yang tepat kepada staf pengajar dan pendukung di lembaganya. Selain memberikan petunjuk, seorang kepala sekolah harus mampu memberikan perintah, bimbingan, dan teladan yang jelas agar tenaga pengajar dan kependidikan dapat melaksanakan seluruh program dan uraian tugasnya dengan baik.

Oleh karena itu, dalam hal ini masing-masing wakil ketua umum bidang kemahasiswaan dapat memberikan kebijakan yang sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai secara bersama-sama, yaitu mengoptimalkan pembinaan dan pembinaan minat dan kemampuan mahasiswa sesuai dengan kompetensinya.

QS AL-KAHFI AYAT 69

قَالَ سَنَجِدُنِيْ إِنْ شَاءَ اللَّهُ صَابِرًا وَلَا أَعْصِيْ لَكَ أَمْرًا

Musa berkata" InsyaAllah engkau akan dapatku sebagai orang yang bersabar atas apa yang Nampak dari perbuatanmu. Sambil terus mentaatimu dan tidak akan menentangmu dalam urusan yang engkau perintahkan kepadaku."

Ungkapan surah ini yang dilontarkan siswa yang telah mendapat orientasi ibarat pernyataan siap dibina dan siap mengikuti proses pendidikan di suatu sekolah. Salah satu faktor terpenting dalam menjamin keberhasilan siswa dalam menyelesaikan proses pendidikan di sekolah adalah kemampuan mereka dalam mengartikulasikan kesiapannya untuk dibimbing dan diajar.

Oleh karena itu, strategi pengelolaan peserta pelatihan yang dijelaskan dalam QS. Al-Kahfi ayat 69 merupakan pernyataan kesiapan peserta pelatihan yang dikutip oleh Nabi Musa AS: "Mereka akan mengikuti petunjukmu dan tidak menganggu mereka."

Berdasarkan ayat di atas, Zamzami menjelaskan bahwa ada beberapa nilai etika yang disebutkan dalam QS. Al-Kahfi, ayat 60-82, merangkum; (1) Penganutnya harus mempunyai rasa ingin tahu yang kuat dan tidak mudah putus asa terhadap ilmu yang dirahasiakannya. (2) Murid harus mengangkat tangannya ke arah gurunya. (3) Memiliki keinginan yang kuat untuk belajar dengan cara yang tidak mengancam tentang ilmu yang belum dipelajari. (4) Menunjukkan dan membuktikan bahwa seorang guru mempunyai ilmu yang lebih maju dari pada manusia biasa. (5) Murid perlu mempunyai rasa kesetiaan yang kuat terhadap nasehat gurunya dan tidak mudah tersinggung. (6) Menekankan perlunya kerja tim dalam melaksanakan pelatihan guru. (7) Jika Anda ingin mengajukan pertanyaan atau memberikan komentar, silakan lakukan. (8) Mengembangkan otokritik diri dan refleksi diri. (9) Wanita yang sudah menikah hendaknya selalu menerima segala akibat dari perbuatan salahnya.

Ketika para peserta didik sudah memasuki lembaga pendidikan Islam, mereka harus bekerja keras untuk bisa belajar dan memantapkan keimanan dan nilai-nilainya. Peserta didik bisa memberi pihak lembaga dengan pelatihan maksimal. Dalam hal ini yang diperlukan adalah dapat mengatur dan memantau kegiatan kesiswaan atau bidang kesiswaan yang akan disesuaikan dengan pengelolaan kesiswaaan yang telah ditetapkan dalam suatu program kerja atau rencana kerja, baik itu jangka pendek. atau jangka panjang.

QS AL-FURKON AYAT 74

وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبُّنَا هُبْ لَمَنْ أَرْوَاحُنَا وَدُرِّيْتَنَا فُرْةَ أَعْيُنَ وَأَجْعَلْنَا لِلْمُتَقْبِلِنَ امَّا

"Dan orang-orang yang berkata: "Ya Tuhan kami, anugrahkanlah kepada kami isteri-isteri kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati (kami), dan jadikanlah kami imam bagi orang-orang yang bertakwa."

Dengan mengacu pada paragraf sebelumnya, maka hal-hal berikut dapat dijadikan pelajaran: 1) Pasangan; 2) Keturunan; 3) Pendinginan; dan 4) Memimpin rakyat. Dalam

Makna dzurriyah (keturunan) sangatlah krusial. Pendidikan Islam bagi anak merupakan anugerah yang sangat berharga dari Allah SWT. Orang tua yang menjadi amanah anaknya mempunyai tanggung jawab untuk membesarkan anaknya dengan akhlak yang baik dan sejalan dengan ajaran Alquran dan hadis Nabi.

Oleh karena itu, seorang remaja belajar dari keluarganya terlebih dahulu. Ketika seorang anak tumbuh besar dan siap bersekolah, lingkungan sekolah

berfungsi sebagai pendidikan tingkat kedua; baik keluarga maupun sekolah memainkan pengaruh yang signifikan dalam perkembangan intelektual dan kepribadian mereka. Karena sebagian besar anak-anak menghabiskan sekitar 12 jam lebih banyak sehari di rumah dibandingkan di sekolah – terutama dalam program sehari penuh, yang lebih umum dilakukan di kota-kota besar – sekolah memainkan peran penting dalam masyarakat. Karena sekolah berperan besar dalam pengembangan kapasitas anak, sekolah perlu menggunakan praktik manajemen yang baik untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran mereka. (Subaidi, 2023)Efektif

Prinsip-Prinsip Manajemen Kesiswaan Dalam Tinjauan Al-Quran

Menajemen kesiswaaan terhadap Tinjauan Al-Qur'an mengungkapkan bahwa keadilan, kejujuran, tanggung jawab, dan kerja sama adalah salah satu prinsip administrasi Islam. Al-Qur'an menasihati para pemimpin untuk mengutamakan kerja sama guna mencapai tujuan bersama, bersikap adil dalam pengambilan keputusan, jujur dalam bertindak, dan bertanggung jawab untuk membangun kepercayaan. Selain itu, Al-Qur'an menekankan pentingnya hikmah, kesetiaan, dan pertimbangan kesejahteraan masyarakat ketika mengelola hal-hal yang berkaitan dengan Islam. Berdasarkan ajaran Islam, pedoman ini berfungsi sebagai kerangka pengelolaan kegiatan kemahasiswaan dengan fokus pada nilai-nilai spiritual dan etika. Al-Qur'an juga menekankan kebajikan seperti kesabaran, keuletan, dan kasih sayang yang penting bagi siswa untuk berkembang sebagai individu dan sebagai makhluk moral. Dalam konteks pendidikan, manajemen Islam mengacu pada inisiatif yang bertujuan untuk membentuk karakter moral siswa menjadi manusia yang mendukung kebaikan.

Al-Qur'an menekankan perlunya pendidik sebagai pembimbing dan teladan yang harus menyampaikan pengajaran dengan adil, sabar, dan ikhlas. Menurut Al-Qur'an, dasar-dasar manajemen siswa juga mencakup pengarusutamaan keadilan, mengembangkan potensi setiap siswa, dan memperhatikan kebutuhan khusus mereka sambil memberi mereka kesempatan dan perlakuan. Dalam konteks manajemen kemahasiswaan, Al-Qur'an menekankan pentingnya mengembangkan kemampuan kepemimpinan yang adil dan berlandaskan prinsip-prinsip Islam. Dalam bidang pendidikan, pemimpin diharapkan menjadi panutan yang memberikan inspirasi kepada siswa untuk mewujudkan potensi mereka secara maksimal sekaligus menumbuhkan suasana yang mendorong perkembangan intelektual dan spiritual. Untuk mengembangkan karakter, Al-Qur'an sangat menekankan nilai komunikasi terbuka antara peserta didik, pengajar, dan lembaga. Dasar-dasarnya

Menurut penelitian orang perinsip perinsip menajemen kesiwaan mencangkup Pengembangan karakter Menurut Zubaidi (2011), karakter mengacu pada keseluruhan kecenderungan bawaan individu serta yang telah dipelajari secara sistematis. Hal inilah yang mendefinisikan tatanan umum perilaku mental seseorang, yang menentukan cara mereka berpikir dan berperilaku. Karakter sebagai salah satu aspek kepribadian merupakan wujud dari keseluruhan pola pikir, sikap, dan tindakan seseorang. Karakter selalu

terkait dengan susunan fisik dan psikologis seseorang. Karakteristik: budaya dan kontekstual. Identitas suatu bangsa berasal dari karakter kolektif masyarakatnya, yang dikenal dengan karakter nasional. Karakter mengacu pada serangkaian pengetahuan (kognitif), sikap, perilaku (behavior), motivasi (motivation), dan keterampilan (skill). Karakter mencakup sikap seperti keinginan untuk melakukan hal terbaik, kapasitas intelektual seperti penalaran kritis dan moral, perilaku seperti jujur dan bertanggung jawab, menjaga prinsip moral dalam situasi penuh ketidakadilan, keterampilan interpersonal dan emosional yang memungkinkan seseorang berinteraksi secara efektif dalam berbagai keadaan, dan komitmen untuk berkontribusi komunitas dan masyarakat. Karakter berkaitan dengan nilai-nilai perilaku manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan hidup, dan kebangsaan diwujudkan dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan tindakan berdasarkan norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat. Ada beberapa prinsip-prinsip manajemen kesiswaan dalam tinjauan al-Quran. Diantaranya: Secara langsung, Al-Qur'an tidak menyebutkan prinsip-prinsip manajemen kesiswaan. Namun, terdapat ayat-ayat yang mencakup nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang dapat diaplikasikan dalam konteks manajemen kesiswaan atau pendidikan. Beberapa konsep tersebut antara lain 2019, Abdur Rohman). Selain mengajarkan kepada individu apa yang benar dan apa yang buruk, pendidikan karakter juga mengajarkan kepada siswa kebiasaan-kebiasaan baik (pembiasaan) yang dapat mereka pahami, rasakan, dan ingin mereka ikuti (Marzuki, 2007: 23). Masyarakat dapat bertindak sesuai dengan potensi dan kesadarannya, serta cukup sadar untuk mengupayakan yang terbaik. Seseorang yang berakhhlak baik atau unggul berupaya memaksimalkan potensi (ilmu) yang dimilikinya, disertai kesadaran, emosi, dan motivasi, serta menyerahkan segenap kemampuannya kepada Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan hidup, negara dan negaranya, serta masyarakat global. pada umumnya. (Wildan, 2009)

Taqwa (Ketaqwaan)

Dalam Islam, konsep takwa, atau pengabdian, mencakup kesadaran, ketakutan, dan ketundukan kepada Allah. terdiri dari pantang berbuat dosa, menjaga kesucian hati dan pikiran, serta hidup sesuai dengan prinsip agama. Taqwa juga mencakup usaha untuk berbuat baik dan menahan diri dari kejahatan dengan terus-menerus menyadari bahwa Allah Maha Melihat dan Maha Mengetahui. Taqwa adalah praktik di mana orang dengan sengaja mengintegrasikan tujuan dan perilakunya, dengan memasukkan unsur pengendalian diri dan introspeksi. Hal ini memerlukan pengembangan sifat-sifat seperti kerendahan hati, tawakkal, dan kesabaran – ketundukan kepada Allah. Taqwa adalah sikap batin yang mendalam untuk mendekatkan diri kepada Allah di samping mengikuti ajaran Islam. (9-Pendidikan Ketaqwaan Dalam Al-Qur'an.Pdf, n.d.)

Taqwa dipandang sebagai landasan kehidupan Muslim yang memiliki tujuan dan akuntabel. Taqwa juga menginspirasi manusia untuk memperlakukan orang lain dengan baik, berperilaku baik, dan menjaga

lingkungan. Selain itu, komitmen membantu orang menjalani kehidupan yang jujur dan bertanggung jawab secara teratur. Ini adalah sebuah prinsip yang, bukan sekadar gagasan teoritis, menyebabkan seorang Muslim berubah dalam segala aspek perilaku dan karakternya. Diharapkan seseorang akan memperoleh kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat dengan menjunjung tinggi prinsip ketakwaan. Taqwa juga memerlukan kewajiban sosial dan kesadaran akan kebutuhan orang lain.

Menerapkan kesalehan dalam kehidupan seseorang meningkatkan kemungkinan bahwa seseorang akan membantu orang yang membutuhkan, mendukung pertumbuhan komunal, dan bertindak sebagai katalisator perubahan positif di lingkungannya. Mengembangkan hubungan horizontal yang positif dengan orang lain dan lingkungan, selain hubungan vertikal dengan Allah, merupakan aspek lain dari ketaqwaan. Ini adalah aspek penting dari pemahaman Islam tentang kesalehan.

Taqwa berarti menaati petunjuk Allah dan tidak melakukan aktivitas seksual. Larangan menjadi batasan yang memisahkan individu. Orang yang bertakwa adalah orang yang bersih dan tenteram dalam rangka menunaikan perintah Allah. Mereka juga siap mengikuti kebenaran dan amal demi keridhaan Allah, tergantung pada bakat dan kapasitas berpikir mereka (Al-Maraghi, 1993). Dalam pandangan Hamka (w. 1981), ketakwaan adalah tentang menjaga hubungan positif dengan Tuhan, bukan hanya karena rasa takut tetapi juga karena kesadaran diri sebagai hamba dan pengasuh. Hindari melakukan aktivitas yang tidak dikuduskan oleh Tuhan, Taatilah segala perintah-Nya demi menjaga kakimu saat berlari.

Hindari membiarkannya menjadi kotor atau berduri. Kebudayaan Islam adalah kebudayaan yang bertakwa. Sederhananya, rasa takut hanyalah sebagian kecil dari ketakwaan, yang juga mencakup cinta, kasih sayang, harapan, kegelisahan, keyakinan, kepuasan, kesabaran, dan keberanian. (Yanty et al., 2019)

Taqwa adalah amalan keagamaan kasih sayang dan keimanan (Hamka, 1982). Sedangkan Quraish Shihab berpendapat bahwa ketakwaan adalah penghindaran dan orang yang bertakwa adalah orang yang menghindar. Ayat 2 dan 3 QS. al-Baqarah membahas tiga tahap penghindaran. Pertama, percayalah kepada Allah untuk mencegah kekafiran. Kedua, berusahalah menjalankan perintah Allah dengan sekuat tenaga dan menjauhi larangan-Nya. Ketiga, menjauhi segala sesuatu yang mengalihkan perhatian dari Tuhan.

Diketahui bahwa ketakwaan berarti memiliki rasa takut, tetap waspada, dan melindungi diri dari apa yang diperintahkan Allah. Ketakutan berarti tidak berbuat apa-apa, oleh karena itu dia memberi perintah dan berjalan pergi. Mewaspadai apa yang diperintahkan Allah dan apa yang dilarang-Nya serta menjaga diri adalah larangannya. Taqwa dapat diartikan sebagai "takut kepada Allah" dengan menerapkan definisi "takut". Dia harus "menghindari segala larangan-Nya" dan "menaati segala perintah Allah" karena takut akan hal ini. (9-Pendidikan Ketaqwaan Dalam Al-Qur'an.Pdf, n.d.)

يَأَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلَا تَنْتَرُنَّ نَفْسًا مَا قَدَّمْتُ لِيَعْدُ وَأَنْتُوا اللَّهَ أَنْ أَنْهِيَ حَيْزِيْرُ بِمَا عَمَلْتُ

"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah, dan

hendaklah setiap jiwa memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan." (Surah Al-Hashr, 59:18)

Tafsir: Ayat di atas mengajarkan kita pemahaman bahwa Allah memerintahkan manusia untuk beriman dan bertakwa dalam segala hal, baik sibuk maupun tidak. Allah mengamanatkan manusia untuk mengikuti dengan baik semua arahan, hukum, dan peraturan Tuhan. Mereka juga harus mempertimbangkan untung dan ruginya apa yang mereka lakukan, serta keberkahan atau musibah yang menanti mereka di akhirat. Orang yang fokus pada akhirat akan menjadikannya sebagai pemberan dalam melakukan segala aktivitas kebaikannya agar bisa masuk surga. Karena Allah mengetahui setiap aktivitas yang dilakukan manusia, tidak ada sesuatu pun yang luput dari perhatian-Nya.

Dapat di simpulkan dari penjelasan di atas bahwa pentingnya Bernasihat untuk merenungkan diri sendiri yang merupakan gagasan mendasar dan utama dari bait ini. Memikirkan diri sendiri adalah latihan refleksi diri yang sangat penting untuk memeriksa setiap kesalahan dan kebenaran dengan sangat rinci sebelum melakukan upaya pertobatan yang tulus.

Ilmu dan Pendidikan:

Sains adalah kumpulan pengetahuan yang diperoleh dari prosedur ilmiah seperti analisis, eksperimen, dan observasi. Pendidikan adalah proses menanamkan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai kepada masyarakat melalui pengajaran dan pembelajaran, baik resmi maupun informal. Untuk memahami, menerapkan, dan menyebarkan informasi guna memajukan masyarakat dan memaksimalkan potensi manusia, ilmu pengetahuan dan pendidikan berkolaborasi. Sains tidak hanya mencakup informasi faktual tetapi juga kemampuan, sikap, dan nilai-nilai dalam kerangka pendidikan. Tujuan pendidikan adalah membentuk manusia menjadi manusia seutuhnya yang siap menghadapi perubahan zaman dan memberikan kontribusi konstruktif kepada masyarakat.

Oleh karena itu ilmu pengetahuan dan pendidikan berjalan beriringan untuk menciptakan kemampuan dan pemahaman yang menyeluruh. Ilmu pengetahuan berkembang melalui penyelidikan dan studi, dan pendidikan berfungsi sebagai saluran untuk menyebarkan dan menggunakan informasi ini kepada generasi mendatang. Sikap kritis terhadap pengetahuan dan partisipasi aktif dalam proses pembelajaran sangat penting untuk mengembangkan manusia yang reseptif terhadap ide-ide baru dan mampu menangani kompleksitas masyarakat saat ini. Dalam konteks global, pendidikan dan ilmu pengetahuan juga mendukung kemajuan sosial dan ekonomi suatu negara. Pembangunan berkelanjutan, peningkatan produktivitas, dan inovasi dapat difasilitasi dengan meningkatkan tingkat literasi sains dan pengetahuan masyarakat secara umum. Oleh karena itu, investasi akademis dan pendidikan sangat penting untuk mencapai pertumbuhan pesat dan meningkatkan standar hidup. Pentingnya pengetahuan dan pendidikan juga memainkan peran penting dalam bagaimana mereka berkembang sebagai individu yang beretika dan

bermoral. Tujuan pendidikan tidak hanya untuk memberikan pengetahuan teknis tetapi juga untuk mengembangkan karakter, keterampilan sosial, dan empati bagi masyarakat umum. Jika digabungkan, pengetahuan dan pendidikan berfungsi sebagai landasan bagi pertumbuhan pribadi dan aset kolektif suatu komunitas.(Yuliana et al., 2023)

"Dan katakanlah, 'Ya Tuhanmu, tambahkanlah kepadaku ilmu.'" (Surah Ta Ha, 20:114)

فَقَلَّى اللَّهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُفْضِيَ إِلَيْكَ وَحْيُهُ وَفُلْ رَبِّ زَدْنِي عِلْمًا

Maha Tinggi Allah, Raja yang sebenar-benarnya. Janganlah engkau (Nabi Muhammad) tergesa-gesa (membaca) Al-Qur'an sebelum selesai pewahyuannya kepadamu483) dan katakanlah, "Ya Tuhanmu, tambahkanlah ilmu kepadaku."

"Apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" (Surah Az-Zumar, 39:9)

أَمَنْ هُوَ قَائِمٌ أَنَّاءَ أَيْلِنْ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَخْرُجُ الْأُخْرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ فَلَمْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ لَمَّا يَتَذَكَّرُ أُولُوا الْأَلْبَابِ

(Apakah orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadah pada waktu malam dalam keadaan bersujud, berdiri, takut pada (azab) akhirat, dan mengharapkan rahmat Tuhan? Katakanlah (Nabi Muhammad), "Apakah sama orang-orang yang mengetahui (hak-hak Allah) dengan orang-orang yang tidak mengetahui (hak-hak Allah)?" Sesungguhnya hanya ululalbab (orang yang berakal sehat) yang dapat menerima pelajaran.

Moralitas dan Etika:

adalah dua ide terkait yang berbicara tentang moral dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.Moralitas juga dapat diartikan kumpulan hukum atau standar yang mengatur perilaku manusia berdasarkan gagasan benar dan salah. Moralitas merupakan pengalaman pribadi yang berbeda-beda antara manusia, bangsa, dan agama.

Studi tentang prinsip-prinsip moral dikenal sebagai etika. Etika mencari aturan-aturan universal yang dapat diterapkan secara luas, menganalisis apakah suatu perilaku tertentu benar atau tidak bermoral, dan mencoba memahami dasar-dasar moralitas, Meskipun sering kali dapat dipertukarkan, ada beberapa perbedaan kecil di antara keduanya. Meskipun etika lebih berfokus pada studi filosofis dan gagasan moral yang lebih dalam, moralitas cenderung lebih berpijak pada kenyataan dan terikat pada tindakan sehari-hari,

Moralitas

Pendekatan Filsafat: Etika mengambil pendekatan yang lebih filosofis, berupaya memahami ajaran moral serta dasar-dasar tugas dan akuntabilitas.

Pertanyaan seperti "Apakah suatu tindakan benar secara universal?" diperiksa, dan prinsip-prinsip umum yang luas dicari. Analisis abstrak adalah proses memikirkan moralitas secara abstrak, terkadang melampaui aturan-aturan tertentu yang mengatur kehidupan sehari-hari.

Keduanya terhubung karena berfungsi sebagai landasan bagi tindakan dan keyakinan individu. Keputusan dan interaksi sosial dipengaruhi oleh pemahaman seseorang terhadap moralitas dan etika.

Moralitas dan etika ialah seperangkat aturan yang dengannya setiap orang atau sekelompok orang menentukan mana yang benar dan mana yang buruk sesuai dengan standar moral yang dianut oleh masyarakat umum. Etika mengkaji bagaimana orang seharusnya berperilaku berdasarkan aturan dan cita-cita, bukan berdasarkan keadaan kemanusiaan. Berbeda dengan hati nurani dalam merencanakan, melaksanakan, dan melaporkan, moralitas yang meragukan terlihat jelas (intangible) dalam tindakan dan tidak jujur dan tidak terlihat (intangible) dalam pemikiran seseorang. Dengan sengaja bertindak secara moral bertentangan dengan hati nurani adalah pertanyaan tentang integritas, atau kemauan untuk menjunjung tinggi moralitas. standar moral. Supirman Rahman & Nurul Qomar berpendapat bahwa etika adalah gagasan tentang apa yang dimaksud dengan disposisi yang baik atau buruk., sebaliknya, tindakan baik atau buruk seseorang. Gagasan dan keyakinan tentang keinginan berperilaku moral atau perbuatan baik dikenal dengan istilah etika. Moral terus-menerus menawarkan evaluasi tentang seberapa baik model-model unggul yang ditetapkan oleh etika diterapkan. Akibatnya, seseorang yang menunjukkan perilaku luar biasa dianggap etis, dan seseorang yang berperilaku baik dianggap bermoral (Supirman Rahman, 2014).

Sebaliknya, verbal mengacu pada perbuatan baik atau buruk seseorang. Etika adalah studi tentang perilaku moral dan keinginan untuk melakukan aktivitas yang baik. Moralitas merupakan penilaian berkelanjutan terhadap penerapan model-model unggul yang diciptakan oleh etika. Akibatnya, perilaku yang luar biasa dianggap etis, dan perilaku yang baik dianggap bermoral (Supirman Rahman, 2014).

Sederhananya, etika dan seluruh kontribusinya dapat dipandang sebagai sarana untuk memberikan arahan kepada mereka yang ingin menjalani kehidupan yang "baik". Selain itu, etika dapat diterapkan untuk membantu orang menemukan kebenaran.

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

"Dan sesungguhnya engkau (Muhammad) berada pada budi pekerti yang agung." (Surah Qalam, 68:4)

Pengembangan Diri:

Untuk mencapai tujuan hidup seseorang, pengembangan diri merupakan suatu proses aktif yang meningkatkan potensi, kemampuan, dan pengetahuan seseorang. Hal ini memerlukan kesadaran diri, pembelajaran seumur hidup, dan upaya terus-menerus untuk meningkatkan kemampuan termasuk pengetahuan, kecerdasan emosional, dan keterampilan interpersonal. Pendidikan formal, pelatihan, membaca, dan pengalaman hidup yang mendorong pengembangan pribadi semuanya dapat berkontribusi pada pengembangan diri. Tujuan utamanya adalah untuk mengembangkan orang-orang yang lebih sadar diri dan sadar akan nilai-nilai, aspirasi, dan kemampuan mereka sendiri.

1. Pembelajaran Berkelanjutan: Menjadikan pembelajaran sebagai kebiasaan seumur hidup melalui membaca, mengikuti kelas, atau mencoba hal baru.

2. Tingkatkan kapasitas Anda untuk berinteraksi, bekerja sama, dan berkomunikasi dengan orang lain dengan mengembangkan keterampilan interpersonal Anda.
3. Keseimbangan Hidup: Untuk memastikan perkembangan berkelanjutan, jaga keseimbangan antara kehidupan pribadi, profesional, dan keluarga.
4. Kapasitas untuk mengatasi rintangan, tumbuh dari kemunduran, dan belajar dari masa-masa sulit dikenal sebagai ketahanan emosional.
5. Kesejahteraan Fisik dan Mental: Untuk mencapai kinerja puncak, jaga tubuh dan pikiran Anda dalam kondisi baik.
6. Networking: Menciptakan dan menjaga hubungan baik dengan masyarakat dalam rangka memberikan pengetahuan dan bantuan.
7. Mendorong kemampuan berpikir kreatif, menyelidiki konsep-konsep baru, dan melakukan inovasi dalam berbagai bidang kehidupan
8. Penetapan tujuan: Menentukan tujuan yang tepat dan terukur untuk mencapai kemajuan.
9. Pemecahan Masalah: Membahas kemampuan mengenali, mengevaluasi, dan menyelesaikan masalah secara praktis.
10. Manajemen waktu adalah seni mengatur jadwal seseorang untuk mencapai tujuan.
11. Refleksi Diri: Terus nilai pertumbuhan Anda sendiri dan tentukan area yang masih membutuhkan perbaikan.

لَهُ مُعَقِّبٌ مَنْ بَيْنَ يَدَيْهِ وَمَنْ خَلْفُهُ يَعْقِظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ لَا يُعَزِّزُ مَا يَقُولُ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا مَا إِلَنْفُسُهُمْ وَلَذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

"Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.

." (Surah Ar-Ra'd, 13:11)

Keberagaman dan Toleransi:

Keberagaman dan toleransi adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan perbedaan dalam berbagai bidang, termasuk budaya, agama, ras, dan warisan. Toleransi adalah kesediaan untuk berpikiran terbuka dan menerima perbedaan, dimana orang atau masyarakat menerima dan menghargai keberagaman tanpa bias atau diskriminasi. Toleransi dan keberagaman sangat penting untuk menciptakan komunitas yang inklusif dan damai. Keberagaman memungkinkan kita memperoleh pengetahuan dari berbagai sudut pandang dan pengalaman, sehingga memperluas perspektif kita terhadap dunia. Sebagai reaksi terhadap perbedaan, toleransi mendorong kolaborasi dan pemahaman di antara orang-orang yang menghormati satu sama lain. Masyarakat yang damai dan berkelanjutan membutuhkan kedua pilar tersebut. Karena sudut pandang yang berbeda memungkinkan lahirnya ide-ide segar, keberagaman juga dapat mendorong inovasi. Ketika toleransi dipadukan dengan keberagaman, hal ini akan menumbuhkan lingkungan yang tenang dan

kondusif bagi keharmonisan masyarakat. Oleh karena itu, toleransi dan keberagaman bermanfaat bagi masyarakat secara keseluruhan dan juga bagi individu. Selain memberikan kontribusi warna dan kedalaman pada warisan budaya suatu negara, keberagaman juga penting dalam pengembangan identitas lokal atau nasional. Sebagai pola pikir inklusif yang menjunjung tinggi hak asasi setiap orang, toleransi berkontribusi terhadap terpeliharanya stabilitas sosial. Secara keseluruhan, toleransi dan keberagaman bekerja sama untuk membangun masyarakat dinamis yang menghargai perbedaan individu.

Keberagaman dan toleransi sangat penting dalam membangun masyarakat yang inklusif dan harmonis. Dengan menghormati perbedaan, kita dapat menciptakan lingkungan yang mendukung kerja sama dan pemahaman antar individu dengan latar belakang yang berbeda-beda. Toleransi memungkinkan kita untuk menghormati pandangan dan nilai yang berbeda, sehingga menciptakan ruang untuk dialog yang konstruktif. Keberagaman jika diapresiasi dapat menjadi sumber inovasi, pemecahan masalah dan kemajuan dalam berbagai bidang kehidupan. Keberagaman tidak hanya sebatas perbedaan suku atau agama saja, namun juga mencakup perbedaan pemikiran, bakat, dan pengalaman hidup. Dengan memperkuat toleransi, kita membangun landasan untuk mengatasi konflik, memupuk perdamaian, dan mencapai kemajuan bersama dalam suatu komunitas. Toleransi tidak hanya sekedar menerima perbedaan, tetapi juga menghormati hak setiap individu untuk memiliki keyakinan dan gaya hidup masing-masing. Dalam menghadapi keberagaman, penting untuk membuka pikiran, mendengarkan dan belajar dari pengalaman orang lain, sehingga Anda dapat tumbuh menjadi masyarakat yang lebih inklusif dan ramah.

يَأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِّنْ ذَكَرٍ وَّأُنْثَى وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَّقَبَّلَنَا لِتَعَارُفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَنْفَكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

"Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling takwa di antara kamu." (Surah Al-Hujurat, 49:13)

KESIMPULAN

Dari uraian di atas dapat di simpulkan bahwa manajemen kesiswaan adalah untuk menciptakan sebuah kegiatan secara terencana dan di sengaja serta dukungan berkelanjutan bagi seluruh siswa dalam lembaga pendidikan yang bersangkutan agar mereka dapat berpartisipasi secara efektif dan efisien dalam proses belajar mengajar bias jug di artikan sebuah peroses megatur, mengkoordinasikan memimpin dan mengelola aspek kehidupan sisiwa dalam lingkungan pendidikan sebagai manajemen sisiwa, tujuan penelitian ini untuk mewujudkan sebuah ketercapian manajemen kesiswaan bedasarkan pada kaidah-kaidah agama islam yang di landaskan di lembaga pendidikan islam, di dalam manajemen pendidikan islam terdapat perinsip atau nilai-nilai manajemen kesiswaan yaitu ketakwaan (Surah Al-Hashr, 59:18) ilmu dan

pendidikan (Surah Ta Ha, 20:114)- (Surah Az-Zumar, 39:9) moralitas dan etika (Surah Qalam, 68:4) pengembangan diri ." (Surah Ar-Ra'd, 13:11) dan keberagaman dan toleransi ." (Surah Al-Hujurat, 49:13).

DAFTAR PUSTAKA

- 9-Pendidikan ketaqwaan dalam Al-Qur'an.pdf. (n.d.).
- Ambami, N. S., Dini, S. H., & Riyadi, A. (2024). Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas VIII MTs Al Falah Kecamatan Tapos Kota Depok. *Transformasi Manageria: Journal of Islamic Education Management*, 4(1), 247–255.
- Ariska, R. S. (2015). Manajemen kesiswaan. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 9(6).
- Asih, D., & Hasanah, E. (2021). Manajemen kesiswaan dalam peningkatan prestasi siswa sekolah dasar. *Academy of Education Journal*, 12(2), 205–214.
- Fahira, W. R., Sari, Y. G., Putra, B. E., & Setiawati, M. (2023). Peranan Filsafat Pendidikan Dalam Pembentukan Moralitas Siswa. *Edu Sociata: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 6(1), 29–40.
- Hasibuan, S. A. (2018). Manajemen Kesiswaan Pendidikan Islam. *Benchmarking Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 73–81.
- Hayatunnisa, H., Fejrin, J., Azizah, M. S. N., Ilham, M., Gastiadirrijal, W., Syahidin, S., & Parhan, M. (2024). Konsep Etika Dan Moralitas Sebagai Materi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(2), 77–84.
- Mashudi, M. (2022). Implementasi Manajemen Kesiswaan Di SMA Negeri Blitar. *Jurnal Al-Hikmah*, 10(1), 1–11.
- Putri, M., Giatman, M., & Ernawati, E. (2021). Manajemen kesiswaan terhadap hasil belajar. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 6(2), 119–125.
- Rahma, F., Zain, A., Mustain, Z., & Rokim, R. (2024). Penguanan nilai-nilai spiritual dan moralitas di era digital melalui pendidikan agama Islam. *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)*, 6(2), 94–103.
- Subaidi, S. (2023). Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik. *Journal of Education and Teaching (JET)*, 4(2), 148–161.
- Wildan, H. (2009). Pengembangan Pembelajaran Sains Berorientasi Iman dan Taqwa. *Jurnal Pijar Mipa*, 4(1).
- Yanty, V. F., Japar, M., & Husen, A. (2019). Keberagaman Dan Toleransi Sosial Siswa SMP di Jakarta. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 6(2), 145–163.
- Yuliana, A. T. R. D., Salsabila, F., Sadiah, H., Azzahra, M. N., & Qotrunnada, V. (2023). Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Membentuk Akhlak Siswa. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Al-Idarah*, 8(01), 15–23.